



Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Pertiwi 2 Padang

Formation of Student Character Values Through Dance Arts Extracurricular Activities at Pertiwi 2 Padang High School

Annisa Hendrawan¹; Yuliasma²;

¹ Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) annisahendrawan2@gmail.com¹, yuliasma@gmail.com².

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Pertiwi 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Pertiwi 2 Padang dapat terlaksana dengan baik, dan dapat mencapai tujuan karena interaksi yang dibangun oleh pelatih dengan memantau kegiatan siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler seni tari di SMA Pertiwi 2 Padang adalah 1) nilai kedisiplinan dapat dilihat siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, patuh terhadap aturan yang telah disepakati seperti mengganti pakaian dan masuk tepat waktu, 2) kreativitas muncul saat siswa melakukan eksplor gerak, menampilkan ide atau pendapat serta berkreasi terhadap individu maupun kelompok, 3) rasa sosial siswa dapat dilihat dari cara berinteraksi satu sama lain, pelatih dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya, lalu memberikan apresiasi, dan 4) rasa tanggung jawab siswa dapat menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh pelatih, bekerja keras selama proses kegiatan kelompok, dan mampu mengendalikan diri. Menanamkan keempat nilai karakter kepada siswa disetiap pertemuan meskipun masih membutuhkan pembiasaan.

Kata kunci: nilai karakter, ekstrakurikuler, seni tari

To cite this article:

Annisa Hendrawan & Yuliasma (2025). Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Pertiwi 2 Padang. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. XX–XX. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx

Abstract

This study aims to find out and describe the formation of student character values through extracurricular activities in dance arts at Pertiwi 2 Padang High School. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments in the form of stationery and cameras. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analysing data are data collection, identifying data, classifying data and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of extracurricular dance arts at SMA Pertiwi 2 Padang can be carried out well, and can achieve the goal because of the interaction built by the trainer by monitoring student activities. The character values instilled in the extracurricular dance arts at SMA Pertiwi 2 Padang are 1) the value of discipline can be seen that students collect assignments on time, obey the agreed rules such as changing clothes and entering on time, 2) creativity emerges when students explore movements, display ideas or opinions and create for individuals and groups, 3) students' sense of social can be seen from the way they interact with each other, Coach with students and students with other students, then give appreciation, and 4) a sense of responsibility students can complete all tasks given by the coach, work hard during the process of group activities, and be able to control themselves. Instilling the four character values to students in every meeting even though it still requires habituation.

Keywords: character values, extracurricular, dance



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Ekstrakurikuler ialah kegiatan intra sekolah yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Wulan (2019) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang digunakan untuk mengasah bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Anggraini (2018) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini dipilih oleh peserta didik yang memiliki bakat serta minat untuk mendapatkan yang lebih sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Hambali (2018) menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu proses penyempurnaan pendidikan pada tingkat kognitif menuju keseimbangan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjembatani permasalahan pendidikan sekolah dengan pendidikan dalam keluarga dan tantangan arus globalisasi yang deras bagi negara-negara berkembang, seperti Indonesia.

Sangatlah penting pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya bisa mengasah bakat peserta didik, ekstrakurikuler juga mampu menanamkan dan membentuk nilai karakter peserta didik. Sari (2018) Pendidikan karakter adalah proses pengembangan sifat seseorang yang berasal dari prinsip-prinsip inti mereka (nilai-nilai kehidupan). Nilai-nilai dalam kehidupan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pilihan antara yang baik dan yang buruk, menawarkan apa yang bermanfaat, serta menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Sari (2018) Sebenarnya, karakter itu sepadan dengan akhlak; karakter adalah suatu bentuk moralitas yang dibentuk di atas kebaikan, dan akan memiliki makna jika didasarkan pada nilai-nilai yang hidup dalam sebuah bangsa. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter tertentu pada siswa, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau keterampilan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Menurut Maulina, A (2019), Pendidikan Karakter adalah proses penanaman nilai karakter kepada anggota sekolah yang mencakup elemen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai itu. Munnawaroh, A (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu menanamkan pengetahuan tentang karakter, mengembangkan perasaan terkait karakter, dan melakukan tindakan yang mencerminkan karakter.

Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku kenakalan remaja, salah satunya karena ketidaktahuan peserta didik, sehingga pengetahuannya terbatas dan mengakibatkan kekeliruan dan kesalahan dalam mengambil tindakan, apabila perilaku baik yang mereka bawa tidak akan menjadi masalah, tetapi jika perilaku yang buruk tentu akan berpengaruh kepada sekitarnya. Pada zaman sekarang nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik atau siswa semakin rendah, saat peneliti mengambil mata kuliah wajib yaitu PLK (Pendidikan Layanan Khusus) di SMA Pertiwi 2 Padang banyak dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terkhususnya seni tari terbilang tidak disiplin dan tidak begitu diminati oleh siswa, oleh karena itu menjadikan sering tidak tepat waktu sehingga banyak yang terlambat dan menyepelekan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kurangnya kreativitas siswa juga membuat seni tari di sekolah terbilang biasa saja, siswa cenderung tidak mau berbaur sehingga membentuk kelompok yang menjadikan rasa sosialnya terbilang rendah. Siswa juga banyak yang tidak bertanggung jawab atas kegiatan yang terjadi, dikarenakan suka menunda-nunda tugas serta tidak mengerjakan tugas, dan dapat diasumsikan siswa merasa bahwa kegiatan ini tidaklah begitu menguntungkan atau bermanfaat oleh mereka.. Masalah-masalah yang diungkapkan, menjadikan bahwa pendidikan karakter masih sangat dibutuhkan dalam menghadapi krisis moral yang terjadi. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan untuk dapat membentuk nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Pertiwi 2 Padang. Lestari (2016) nilai karakter adalah sebagai keyakinan individu mengenai kualitas yang diinginkan, berperan dalam mendorong dan mengarahkan perilaku, serta acuan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.

Tujuan dari ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan serta memperluas pengetahuan siswa, dan tidak hanya sebagai media untuk menyalurkan bakat serta minat saja tetapi ekstrakurikuler juga dapat membentuk karakter positif siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu juga agar

siswa bisa lebih peka serta mempunyai pola pikir yang baru terhadap bakat dan minat yang bisa di kembangkan dan mengaplikasikannya terhadap kehidupannya.

Metode

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 213), pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi yang digunakan untuk mengeksplorasi kondisi ilmiah (eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai alat, dan teknik dalam pengumpulan serta analisis data cenderung berfokus pada makna. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini dan didukung oleh alat bantu seperti alat tulis dan kamera. Purwanto (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam suatu studi. Data diterapkan melalui berbagai metode, seperti studi literatur, observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Proses analisis data meliputi pengumpulan informasi, pengidentifikasian informasi, pengelompokan informasi, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis data adalah langkah mencari dan menyusun data yang dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan mengorganisir data dalam kategori dan membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 2 Padang

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Pertiwi 2 Padang diawali dengan menentukan pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari, menentukan anggota yang akan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pemilihan materi ekstrakurikuler seni tari, penentuan waktu ekstrakurikuler seni tari dan sarana prasarana untuk penunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Pada pertemuan pertama, pelatih memberikan beberapa arahan tentang Indang Kreasi, bahwa tarian Indang Kreasi didominasi oleh gerakan yang lincah, dinamis dan bervariasi, salah satu gerakan yang menjadi ciri khasnya adalah menepuk indang dan menjentikan jari. Pada saat memberikan arahan siswa hanya mendengarkan saja belum adanya keberanian untuk bertanya. Pelatih meminta siswa untuk menampilkan Tari Indang Kreasi yang sudah ada, lalu Pelatih memilih gerakan yang monoton untuk di kembangkan gerakannya, yaitu gerak siku silang peting sebanyak 4x8. Sehingga gerakan tersebut dapat dikembangkan menjadi gerakan yang lebih menarik dan tidak berulang-ulang.

Pelatih menjelaskan bagaimana cara mengembangkan suatu gerak berdasarkan ruang, waktu dan tenaga. Ruang adalah penggunaan ruangan pada tubuh bisa dengan volume luas, sedang ataupun sempit, waktu adalah hitungan pada tarian cepat, sedang ataupun lambat, dan tenaga adalah kekuatan yang diperlukan saat menari yaitu lemah, biasa dan tegas. Lalu pelatih memberikan peluang bertanya kepada siswa, siswa masih terlihat malu-malu mereka cenderung bertanya secara bersama-sama, dan pelatih menegaskan meminta siswa untuk mengangkat tangan siapa yang ingin bertanya sehingga siswa terdorong untuk lebih disiplin agar tetap membuat kegiatan tetap kondusif.

Setelah menyampaikan materi pelatih mencontohkan cara mengembangkan gerak siku silang petik agar siswa lebih termotivasi dan dapat mengembangkan gerak. Siswa diminta untuk memperhatikan gerakan yang dicontohkan pelatih berkaitan dengan gerakan Indang Kreasi yaitu gerak siku silang petik. Kemudian pelatih meminta siswa menirukan dan mengulang gerakan yang telah dikembangkan tersebut. Satu persatu siswa berusaha menirukan, menghafal dan mencocokkan gerakan tari yang di contohkan pelatih. Saat sudah selesai siswa melakukan gerakan siku silang petik,

siswa diminta agar melakukan gerakan secara bersamaan, gerakan diulang secara terus menerus, sehingga menjadikan siswa kompak saat melakukan gerakan tersebut.

Setelah kegiatan berlangsung, pelatih memberi peluang bertanya kepada peserta didik tentang gerak yang sudah diajarkan, jika tidak ada yang bertanya pelatih mengamati dan siswa mengulang gerak pengembangan siku silang petik yang dicontohkan pelatih, pelatih memberikan apresiasi berupa tepuk tangan hal tersebut dilakukan agar siswa lebih percaya diri dan tidak canggung. Siswa menyimak dan menirukan gerakan yang dikembangkan oleh pelatih sebagai contoh lalu melakukan gerak secara bersama-sama, dan siswa diminta agar memperagakannya didepan kelas sehingga siswa yang lain dapat mengikuti gerakan dan mengikuti kembali gerakan yang dikembangkan oleh pelatih. Gerakan dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar merasa sudah menguasai gerakan tari tersebut.

Pada pertemuan kedua, pelatih meminta siswa mengulangi pengembangan gerak siku silang petik pada pertemuan sebelumnya agar siswa mengingat kembali gerakan yang dicontohkan pelatih, adanya peningkatan kepercayaan diri siswa, pada pertemuan sebelumnya malu-malu sekarang lebih percaya diri saat melakukan gerak, karena siswa lebih fokus saat melakukan gerak secara bersama-sama. Pelatih membagi siswa menjadi 2 kelompok, tiap kelompok berhasil mengembangkan gerak siku silang petik menjadi gerak yang terlihat indah dan tidak monoton, lalu kelompok 1 diminta agar memeragakan hasil pengembangan gerak siku silang petik sebanyak 2x8, begitu juga dengan kelompok 2, tiap kelompok kedepan kelas setelah selesai siswa memeragakan gerak. Lalu pelatih meminta siswa agar mengembangkan gerak siku silang petik dengan versi kelompok masing-masing. Terlihat beberapa siswa mulai mengeksplor gerak dan mau mengembangkan gerak siku silang petik, adanya sebagian peningkatan kreativitas siswa karena siswa termotivasi setelah melihat contoh untuk mengembangkan gerak berdasarkan arahan dari pelatih dipertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini beberapa siswa lebih bertanggung jawab karena pelatih meminta siswa untuk mengembangkan gerak siku silang petik dan beberapa siswa pun mampu untuk mengembangkan gerak yang diminta oleh pelatih, tetapi masih ada sebagian siswa yang belum mau menuangkan ide dan masih menunggu temannya untuk mengembangkan gerak. Pada gerak pengembangan yang dikembangkan didemonstrasikan tiap kelompok bertujuan untuk meningkatkan kekreativitasan siswa karena dapat meningkatkan daya imajinasi yang sangat tinggi dari ide kelompok lain. Pelatih mengamati siswa yang dirasa kurang dalam melakukan gerak akan kembali melakukan gerak tersebut secara bersama-sama.

Pada pertemuan ketiga, pelatih kembali meminta siswa agar mengulang gerak siku silang petik dipertemuan sebelumnya. siswa diminta mengabungkan gerak kreasi siku silang petik kedalam tarian indang kreasi sesuai dengan hitungan sampai selesai, sebagian siswa mulai tampak percaya diri untuk tampil didepan siswa lainnya. Setelah mengamati beberapa gerak dari tari indang kreasi sampai selesai terdapat beberapa gerakan monoton seperti siku silang petik yaitu gerak siku silang lantai, siswa kembali diminta agar mengembangkan gerak siku silang lantai, siswa lalu mengembangkan gerak siku silang lantai karena sebagian siswa sudah mulai percaya diri dan tidak malu-malu untuk bertanya kepada pelatih, dan siswa lebih leluasa untuk saling bertanya pada siswa lainnya yang mahir dalam melakukan gerak. Siswa terlihat sudah banyak yang ingin mengembangkan gerak, siswa cenderung tidak menunggu siswa lainnya untuk menuangkan ide, bahkan mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk mengembangkan gerak.

Ada beberapa siswa yang tidak memahami gerak siku silang lantai yang ditampilkan, maka pelatih meminta siswa yang mahir dalam melakukan gerak untuk mengajarkan siswa yang lainnya. Beberapa siswa ke depan dan menampilkan gerakan kreasi siku silang lantai sebanyak 2x8 lalu mencontohkan dan mengoreksi gerakan siswa lainnya. Ini bertujuan untuk membentuk peduli sosial siswa dalam membantu teman-temannya agar memahami gerak yang diajarkan, maka dari itu siswa pun mulai terlihat saling mengenal satu sama lain dan saling tolong-menolong.

Pada pertemuan keempat, pelatih meminta siswa mengulang kembali gerak secara bersama-sama, setelah selesai melakukan gerak siswa diminta agar mempresentasikan gerak berkelompok

yang sudah dibagi dipertemuan sebelumnya di depan kelas, karena dipertemuan sebelumnya pelatih meminta siswa mengulang gerak dan pada pertemuan hari ini siswa mempresentasikan gerak tersebut secara berkelompok, apakah siswa bersungguh-sungguh berlatih di rumah maka bisa dilihat dari kekompakan masing-masing kelompok, siswa bertanggung jawab atas apa yang pelatih arahkan.

Pada kelompok pertama semua siswa melakukan gerak dengan sangat kompak, gerakan yang dilakukan siswa cukup bagus dan tepat tetapi pada hitungan dan tempo dalam menari tidak serentak dengan siswa sekelompok, terkadang tidak pas dengan tempo hitungan sehingga kelompok pertama mengulang kembali, siswa terlihat memperhatikan gerak yang dibawakan sehingga siswa terfokus pada gerak mereka masing-masing, lalu pelatih memberikan arahan agar siswa lebih kompak saat melakukan gerak secara bersama-sama. Pada saat percobaan kedua merekapun berhasil tanpa adanya kesalahan, karena sudah saling memperhatikan siswa lainnya untuk melakukan gerak secara serentak dan tidak ada yang mendahului gerak. Pelatih selalu mengamati setiap kegiatan yang siswa lakukan.

Setelah selesai kelompok dua mempresentasikan juga hasil kerja sama mereka di depan kelas, berbeda dengan kelompok pertama, kelompok kedua tempo pada hitungan geraknya pas, tetapi ada beberapa siswa kurang tepat saat melakukan gerak tarian sehingga gerak tersebut dibantu oleh siswa yang mahir dalam gerak tersebut, siswa yang menjadikan contoh dalam melakukan gerak selalu menampilkan dengan percaya diri. Tidak lupa setelah berkelompok mempresentasikan tari di depan kelas kelompok yang lainnya akan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan untuk kelompok yang maju ke depan, semua siswa tampak mengapresiasi siswa lainnya.

Pada pertemuan keempat pelatih mulai menambahkan sedikit gerakan untuk perpindahan posisi pada saat akan masuk, dan menggunakan indang dalam menari lalu mengulang kembali tarian indang kreasi yang sudah ditambahkan gerakan siku silang petik, siku silang lantai dan petik megayun yang sudah dikreasikan pada pertemuan sebelumnya dari awal hingga akhir. Seperti pertemuan sebelumnya beberapa anak ada yang tidak memahami gerak tersebut lalu siswa lain yang lebih mahir yang akan memberi tahu siswa lainnya, terlihat sudah banyak siswa yang menanamkan nilai sosial kedalam diri masing-masing karena mereka insiatif mengajarkan siswalainnya untuk saling membantu jika ada kesulitan, kegiatan ini tetap diawasi oleh pelatih jika siswa yang mahir tadi ada kesalahan dalam memberikan contoh.

Pada pertemuan kelima, kedua kelompok mempresentasikan tari indang kreasi saling memiliki kelebihan dan kekurangan tiap kelompok. Pada kelompok pertama tempo dan hitungan sangat pas, gerakan yang dilakukan benar dan indah, tetapi pada penempatan pola lantai yang kurang menarik. Pada kelompok kedua gerakan dilakukan terlihat kompak dan tempo juga pas dengan musik, tetapi sama seperti sebelumnya ada beberapa siswa yang kurang tepat melakukan gerak, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak cepat dalam menghafal gerak tetapi siswa tersebut mau melakukan gerak sampai benar-benar bisa. Pada gerak masuk saat yang digunakan kelompok dua sangat menarik dan tidak monoton, bagi siswa yang dirasa masih kurang baik dalam melakukan gerak maka pelatih akan mengulang dan meminta siswa yang lain agar mengajarkan gerakan tersebut dengan benar. Siswa sudah terlihat kreatif saat mengembangkan suatu gerak, banyak gerak yang sudah mereka kembangkan melalui diskusi antara siswa lainnya. Pelatih meminta kedua kelompok agar mengulang kembali dan mengoreksi kekurangan tiap kelompok, siswa sudah saling berbaur dan tidak ada rasa canggung antara mereka, lalu tiap kelompok mempresentasikan kedepan dan kedua kelompok berhasil melakukan tarian indang kreasi tanpa adanya kesalahan.

2. Evaluasi

Evaluasi pada ekstrakurikuler Tari Indang Kresi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diberikan. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui anggota ekstrakurikuler seni Tari Indang Kreasi dapat berusaha memperbaiki kekurangan yang telah disampaikan oleh pelatih.

Dari pertemuan pertama ada beberapa yang terlambat sebanyak 4 siswa, pada saat pertemuan ke-4 sudah tidak ada lagi yang terlambat, selamma proses kegiatan dari pertemuan pertama terjadi peningkatan nilai disiplin pada siswa sampai tidak ada lagi yang terlambat pada pertemuan ke-5. Siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, dan siswa selalu masuk dan pulang tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan, pelatih selalu mengingatkan pakaian karena akan menghambat latihan jika tidak menggunakan sesuai dengan kostum, pakaian tersebut hanya menukar rok menjadi celana yang telah mereka sediakan di rumah sebelumnya.

Nilai kreativitas dibentuk dengan meminta siswa untuk mengembangkan gerak yang monoton dan berulang-ulang menjadi gerakan yang lebih indah. Pada setiap pertemuan selalu adanya peningkatan pembentukan karakter, pada nilai kreativitas siswa mampu mengembangkan berbagai macam gerak yaitu gerak siku silang petik, siku silang rantai, dan gerak petik mengayun, sehingga gerakan tarian yang sebelumnya terlihat biasa saja maka dikembangkan menjadi semenarik mungkin. Dapat dilihat nilai tanggung jawab juga dibentuk setiap pertemuan, tanggung jawab yang diberikan kepada siswa dapat menanamkan nilai karakter siswa menjadi pribadi yang baik, siswa memenuhi setiap arahan pelatih, seperti mencari gerak, tugas dirumah dengan mengulang kembali lalu mempresentasikan kegiatan tersebut dipertemuan selanjutnya. Menurut Ali, A. M (2018: 11) karakter adalah sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Siswa juga dibentuk agar saling berbaaur satu sama lain dan saling membantu jika ada siswa yang kesusahan dalam menghafal gerak, interaksi pelatih kepada siswa memberikan pertanyaan lalu siswa menjawab dan memberikan apresiasi agar siswa lebih terdorong untuk memperhatikan arahan dan membantu siswa merasa nyaman saat kegiatan.

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga ada beberapa siswa yang terlambat dan selalu diberikan hukuman agar siswa tidak mengulang kembali dikemudian hari, pada pertemuan ketiga siswa nampak sudah mulai terbiasa dan tidak malu saat menampilkan gerak yang dikembangkan, nilai kreativitas siswa juga sudah terlihat, dan siswa juga saling membantu jika ada siswa yang tidak pandai dalam melakukan gerak, semakin terlihat perkembangannya pada saat pertemuan keempat dan kelima tidak ada lagi siswa yang terlambat, ini dikarenakan siswa merasa harus disiplin dan tepat waktu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Pertiwi 2 Padang tersebut.

3. Pembahasan

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler seni Tari

Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Pertiwi 2 Padang dilaksanakan pada setiap hari kamis pukul 15:00 WIB sampai 18:00 WIB, yang ditentukan oleh yaitu ibu Mutiarni selaku pembina ekstrakurikuler seni tari. Setiap semester ekstrakurikuler seni tari memperkenalkan dan mempertunjukkan ekstrakurikuler seni tari kepada siswa seperti acara MPLS, siswa menonton pertunjukan yang ditampilkan sebagaimana bentuk untuk menegenalkan ekstrakurikuler seni tari. Pembina merekrut siswa kesetiap kelas yang ditemani oleh osis untuk mendata siapa saja yang ingin mendaftarkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ekstrakurikuler seni tari selalu melakukan latihan rutin sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Mengisi acara hiburan sekolah dengan hasil kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler seni tari. Sekolah memang betul-betul mengajarkan siswa dengan baik, termasuk dengan mengamati proses kegiatan siswa, bagaimana merencanakan dan merekrut siswa yang benar-benar diperhatikan sesuai dengan tujuan Undang-Undang yang diharapkan dalam pelaksanaan yang dilakukan dengan baik akan mencapai tujuan yang baik.

b. Pembentukan Nilai Karakter

1) Disiplin

Pembentukan nilai disiplin ini pelatih melakukan dengan cara pelatih menyampaikan aturan-aturan, yang harus dilakukan pelatih selalu mengambil absensi agar siswa tetap terdata selalu hadir, siswa tidak boleh terlambat datang, jika terlambat maka akan diberikan sanksi berupa pemanasan yang lebih lama sekitar 10-15 menit. Setiap kegiatan diwajibkan membawa pakaian ganti, jika tidak

membawa maka akan diberikan peringatan dan tidak boleh kembali mengulang kesalahan di pertemuan selanjutnya. Sikap atau perilaku siswa akan menunjukkan ketaatan terhadap aturan maka siswa diminta untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada pertemuan pertama siswa ada yang datang terlambat sebanyak 4 orang, semua siswa tidak ada yang absen pada pertemuan pertama dan semua siswa membawa celana ganti saat kegiatan ekstrakurikuler. Pada pertemuan kedua siswa yang terlambat berjumlah 3 orang, tidak ada yang absen dan semua siswa membawa pakaian celana ganti. Pertemuan ketiga siswa yang terlambat berjumlah 2 orang, dan siswa selalu memakai celana ganti saat kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pelatih dan didemonstrasikan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan keempat dan kelima semua siswa tidak ada yang terlambat, tidak ada yang absen dan sudah mulai konsisten membawa pakaian dari rumah, serta siswa sudah terlihat menyelesaikan tugas sesuai arahan pelatih. Dapat diartikan bahwa, dengan adanya hukuman atau sanksi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari membuat siswa lebih memperhatikan kedisiplinan dan tetap konsisten dengan aturan yang telah ditentukan. Sehingga pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima, siswa datang tepat waktu, mengenakan kostum latihan dan selalu berdoa diawal kegiatan praktik.

2) Kreativitas

Pembentukan nilai kreativitas dalam pelaksanaannya ada beberapa gerak yang dikembangkan oleh pelatih siswa dapat pengalaman untuk mengembangkan gerak, pelatih meminta siswa mengembangkan gerak lalu mengganti gerak tersebut kegerak yang lebih indah dan tidak berulang-ulang. Berinteraksi kepada siswa untuk menemukan ide-ide dalam mengembangkan gerak, serta melihat contoh yang pelatih ajarkan agar siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan gerak. Membentuk kelompok agar meningkatkan kreativitas siswa, lalu siswa menemukan gerak tari berdasarkan materi dan juga termotivasi untuk menemukan gerak baru.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan contoh untuk mengembangkan suatu gerak, semua siswa mampu melakukan gerak tetapi masih meniru pelatih, masih belum terlihat kreativitas untuk mengembangkan gerak. Pada pertemuan kedua maka dibentuklah kelompok agar gerak lebih berkembang yaitu gerak siku silang petik. Beberapa siswa mampu mengembangkan gerak tetapi masih ada yang menunggu-nunggu siswa lainnya untuk mengembangkan gerak. Tidak ada inisiatif dalam memberikan ide, dan masih sebahagian yang mau bekerja secara berkelompok. Pada pertemuan ketiga, sebahagian siswa mampu mengembangkan gerak siku silang lantai dan gerak petik mengayun. Pada pertemuan keempat, hampir semua siswa sudah terlihat dapat mengembangkan gerak dan siswa sudah dapat bekerja sama secara berkelompok. Pada pertemuan kelima, siswapun dapat menambahkan beberapa gerakan yang menarik, setiap siswa sudah berani mengembangkan gerak dan mau memberikan ide untuk siswa lainnya, siswa juga sudah dapat bekerja secara berkelompok.

3) Peduli Sosial

Penanaman nilai Peduli Sosial, pelatih memfokuskan interaksi siswa kepada siswa lainnya, kemudian siswa kepada pelatih agar menjalin kedekatan dan lebih mengenal satu sama lain. Siswa diminta untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi seperti selalu tolong-menolong kepada siswa yang masih kurang dalam memahami gerak. Siswa yang bertanya kepada pelatih dan pelatihpun memberikan respon yang bagus agar siswa lebih dekat dengan pelatih. Tak lupa pula memberikan penghargaan berupa tindakan seperti tepuk tangan, agar dapat mendorong siswa terus peduli dan menghargai kegiatan yang sedang dilakukan.

Pada pertemuan pertama siswa masih belum terlihat untuk saling berinteraksi, mereka cenderung fokus dengan arahan yang diberikan pelatih, siswa kurang leluasa saat bertanya karena masih ada yang malu-malu. Pada pertemuan kedua sedikit siswa yang mau mengajarkan siswa lainnya agar membantu yang kesusahan dalam menghafal gerak. Untuk mencontohkan kembali, tidak lupa pelatih mengarahkan untuk selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani tampil ke depan kelas. Pada pertemuan ketiga sebagian siswa sudah mau mengajarkan temannya

tanpa diminta pelatih, siswa langsung menghampiri temannya untuk memperbaiki gerakan yang salah, dan tidak lupa memberikan respon baik kepada siswa lainnya, serta siswa sudah berani bertanya kepada pelatih mengenai gerakan yang tidak dipahami. Pada pertemuan keempat semua siswa selalu berinisiatif untuk memberikan apresiasi kepada siswa lainnya, dan hampir semua siswa mau membantu teman yang kesusahan dalam menghafal gerak. Pada pertemuan kelima sudah terlihat semua siswa mau membantu temannya yang kesusahan tanpa diminta pelatih, siswa pun tidak malu-malu saat bertanya kepada pelatih karena sudah merasa adanya kedekatan, siswa dan pelatih selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang melakukan gerak kedepan kelas. Sehingga dapat dilihat dari setiap pertemuan, siswa mulai terbiasa untuk selalu menanamkan nilai peduli sosial dalam setiap situasi dan kegiatan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang diterapkan yaitu dengan adanya tugas yang diberikan pelatih agar siswa memahami materi dan bertanggung jawab atas apa yang diberikan oleh pelatih sebagai seorang siswa agar tidak menyepelekan tugas yang diberikan. Menyelesaikan tugas tepat waktu yang diberikan pelatih sehingga dapat meningkatkan tingkat produktivitas siswa dan menaati aturan-aturan yang diberikan merupakan sebuah tanggung jawab siswa. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan bersungguh-sungguh sebagai seorang siswa.

Pada kegiatan pertama siswa belum semua tepat waktu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seluruh siswa membawa pakaian ganti untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pada pertemuan kedua siswa masih ada yang terlambat, semua siswa tetap membawa pakaian ganti, siswa juga diminta agar menyelesaikan tugas yang diberikan pelatih dan belum semua siswa yang masih mau berusaha mengembangkan gerak;. Pada pertemuan ketiga sebahagian siswa sudah mulai mau mengerjakan tugas yang diberikan pelatih, dan semua siswa selalu membawa pakaian ganti. Pertemuan keempat semua siswa sudah mulai bertanggung jawab mengikuti untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pelatih. Seluruh siswa juga konsisten dalam membawa pakaian ganti. Pada pertemuan kelima semua siswa sudah mau mengerjakan arahan pelatih dan tugas yang pelatih berikan, dan siswa selalu tidak lupa dalam membawa pakaian ganti. Sehingga dapat dilihat pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima dalam membuat gerak berkelompok yang hanya sebahagian siswa saja yang membuat sampai pada pertemuan kelima hampir keseluruhan siswa yang mampu bertanggung jawab terhadap kelompoknya, siswa sudah bisa bertanggung jawab dalam kegiatannya, baik dari segi waktu, membawa pakaian ganti dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pelatih.

Kesimpulan

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Pertiwi 2 Padang dapat terlaksana dengan baik, dan dapat mencapai tujuan karena interaksi yang dibangun oleh pelatih dengan memantau kegiatan siswa, maka terbentuklah nilai-nilai karakter siswa, maka terbentuklah nilai karakter yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler seni tari di SMA Pertiwi 2 Padang adalah 1) nilai kedisiplinan dapat dilihat siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, patuh terhadap aturan yang telah disepakati seperti mengganti pakaian dan masuk tepat waktu, 2) kretivitas muncul saat siswa melakukan eksplor gerak, menampilkan ide atau pendapat serta berkreasi terhadap individu maupun kelompok, 3) rasa sosial siswa dapat dilihat dari cara berinteraksi satu sama lain, pelatih dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya, lalu memberikan apresiasi, dan 4) rasa tanggung jawab siswa dapat menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh pelatih, bekerja keras selama proses kegiatan kelompok, dan mampu mengendalikan diri. Menanamkan keempat nilai karakter kepada siswa disetiap pertemuan meskipun masih membutuhkan pembiasaan.

Referensi

- Ahmad, Y. M., Mawarni, I. (2021) Kreativitas Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan sekolah Dalam Pengajaran.
- Anggraini, F., Yuliasma, Y., & Iriani, Z. (2018). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 73-80.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018) Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193-208.
- Lestari, P. (2016) Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia 2 Pandensari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Maulina, A. (2019) Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.
- Ramsyah, A. A., & Maestro, E. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 82-93.
- Sari, Erlina (2018) Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Kelas X Tata Busana di SMK N 3 Metro Tp. 2017/2018.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.